

**PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI BUDIDAYA TERNAK ITIK DENGAN  
DOD BERSERTIFIKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK DI  
DESA BATE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA  
KOTA LANGSA**

Rosmaiti<sup>1</sup>, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>2\*</sup>, Cut Mulyani<sup>3</sup>, Thursina Mahyuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian Universitas Samudra

\*Email: [zainkiagus@gmail.com](mailto:zainkiagus@gmail.com)

**Abstrak**

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya itik lingkungan pada kelompok ibu rumah tangga peternak. Dalam pengabdian ini digunakan metode participatory action research, kelompok ibu rumah tangga peternak Bate Puteh, Tuha Peut dan Geucik secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahapan-tahapan kegiatan dan solusi mengatasi permasalahan kelompok mitra meliputi kegiatan persiapan secara bersama antara tim pengabdian dengan kelompok mitra menetapkan jenis kegiatan yang telah disusun tim berdasar hasil analisis situasi awal dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan/pendampingan oleh dosen dan tim pendamping sekaligus praktek pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan peternak/kelompok. Tahapan kegiatan meliputi manajemen penetasan, pembuatan pakan komplit, pemeliharaan fase starter dalam brooding, penataan kandang untuk pemeliharaan fase grower, pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan ekskreta itik, dicampur dengan EM4 dan gula lontar, penjualan itik dan perhitungan ekonominya serta evaluasi kegiatan sesuai tahapan pelaksanaan. Hasil yang diharapkan adalah ketrampilan kelompok peternak meningkat dengan memanfaatkan penggunaan mesin tetas dan dapat menetas telur itik dengan baik, pemeliharaan dengan indukan buatan (brooding) dan pemeliharaan fase pertumbuhan (grower) serta manajemen pemeliharaan lainnya seperti pencegahan penyakit dan vaksinasi, pencampuran pakan dan lain-lain dapat dilakukan dengan mudah oleh kelompok peternak sehingga populasi maupun produktivitas ternak itik kampung bertambah. Terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok peternak dengan dengan volume pemeliharaan 100 ekor itik sejak DOD sampai umur 3-5 bulan.

**Kata kunci:** Itik , Penetasan, Pakan, Bokashi

**Abstract**

*This community service aims to improve welfare through the cultivation of environmentally friendly Itik Duckens in the group of housewives breeders. In this service a participatory action research method is used, the group of housewives of Bate Puteh, Tuha Peut and Geucik breeders are jointly involved in determining the types of activities and implementing activities in the field. The stages of activities and solutions to overcome partner group problems include joint preparation activities between the service team and partner groups determining the types of activities that have been prepared by the team based on the results of the initial situation analysis and adapted to actual needs and conditions. The activity was continued with counseling*

*and training/assistance by lecturers and the companion team as well as the practice of implementing activities to improve the ability of farmers/groups. The activity stages include hatchery management, manufacture of complete feed, maintenance of the starter phase in brooding, arrangement of cages for maintenance of the grower phase, manufacture of bokashi fertilizer using Ducken excreta, mixed with EM4 and palm sugar, sale of Duckens and their economic calculations as well as evaluation of activities according to the stages of implementation. The expected result is that the skills of the breeder group increase by utilizing the use of incubators and can incubate free-range Ducken eggs, maintenance with artificial brooders (brooding) and maintenance of the growth phase (growers) as well as other maintenance management such as disease prevention and vaccination, mixing feed and others. -other things can be done easily by farmer groups so that the population and productivity of native Duckens increases. There was an increase in the income and welfare of the farmer group with the maintenance volume of 100 free-range Duckens from DOD until the age of 3-5 months.*

*Keywords: Duck, Hatching, Feed, Bokashi*

## **PENDAHULUAN**

Itik dalam perkembangannya mampu menyediakan 6,01% kebutuhan protein bagi masyarakat secara nasional dengan total populasi tahun 2022 sebesar 311.912.000 ekor (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Hal ini merupakan peluang bagi peternak mengembangkan populasi maupun produksi daging dan telur dalam mencukupi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Menyadari hal tersebut, terbentuk kelompok peternak itik yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk menopang perekonomian keluarga. Kelompok ini berdiri sejak 1 Mei 2019 yang terdiri dari 10 orang. Itik kampung yang mereka pelihara berkisar 5 – 100 ekor per periode. Kelompok ini selain beternak, juga bertani khususnya tanaman sayur-sayuran dengan tujuan memanfaatkan ekskreta itik untuk pemupukan. Kendala yang dihadapi kelompok selama pemeliharaan yaitu manajemen pemeliharaan yang intensif yang belum dikuasai karena ternak ini hanya dipelihara begitu saja dalam skala rumah tangga. Permasalahan dimulai dengan adanya pengeraman telur secara

alami (bukan dengan mesin tetas) sehingga populasi itik berkembang lambat. Perkandangan yang digunakan cukup layak tetapi penataan dan kebersihan kandang yang kurang baik dapat mengganggu pertumbuhan ternak, kenyamanan dan kesehatan peternak, dan akibat lebih lanjut menyebabkan polusi udara di lingkungan sekitar kandang. Pemeliharaan biasanya memanfaatkan atau menggunakan limbah rumah tangga, tanpa memperhatikan manajemen kandang, pencegahan penyakit dan terutama pakan yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan selalu tersedia. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan tentang pakan yang berkualitas bagi ternak itik untuk meningkatkan produktivitas belum banyak diketahui kelompok. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi kelompok ibu-ibu rumah tangga “*Makmue Beusare*” adalah usaha pemeliharaan itik kampung belum produktif. Hal ini ditandai dengan perkembangan populasi dan pertumbuhan itik kampung yang lambat sehingga waktu panen lebih lama. Pertumbuhan itik yang lambat disebabkan oleh pakan yang diberikan tergolong kurang berkualitas atau kurang sesuai dengan kebutuhan normal ternak itik untuk bertumbuh secara optimal.

Pakan yang diberikan selain limbah rumah tangga juga berupa jagung dan selanjutnya itik kampung dibiarkan mencari pakan tambahan di pekarangan rumah. Hal ini karena pakan konvensional mahal (Rp. 9.000 - 10.000/kg) menyebabkan peternak sulit menjangkaunya. Selain pakan, manajemen pemberian pakan tidak memperhatikan tempat pakan yang layak, dan kebanyakan pakan dihambur di tanah (ternak mematak pakan di tanah) yang memungkinkan ternak maupun peternaknya kurang nyaman. Kandang yang ada merupakan kandang sederhana, dan penataan di dalamnya belum memenuhi standar misalnya tempat pakan dan tempat minum yang memadai. Ekskreta di dalam kandang atau yang dibuang di luar kandang, belum ada upaya untuk pengolahan lebih lanjut untuk mengurangi resiko penyakit maupun pencemaran lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan suatu pengabdian budidaya itik kampung ramah lingkungan pada Istri. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan kelompok peternak dalam manajemen penetasan, budidaya itik kampung, melatih kelompok peternak dalam menyiapkan kandang yang lebih nyaman dan sehat untuk pertumbuhan itik sejak fase starter (day old Duck/DOD)



Sosialisasi dan Pra survey dengan Peternak

sampai produksi, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mencampur pakan dari bahan-bahan lokal yang lebih murah namun berkualitas, melatih kelompok peternak memanfaatkan kotoran/eksreta itik dan limbah kandang lainnya untuk pembuatan pupuk organik, dan meningkatkan pendapatan kelompok peternak. Sasaran yang ingin dicapai adalah dengan kandang yang baik, peternak dapat beraktivitas lebih nyaman, dan ternak itik berada dalam zona nyaman untuk pertumbuhan dan berproduksi, kelompok peternak menghasilkan pakan itik kampung terutama pakan komplit dan digunakan atau dikonsumsi itik untuk memacu pertumbuhannya. Kelompok peternak terampil membuat pupuk organik (bokashi) dan polusi di sekitar kandang diminimalkan. Dengan adanya pemanfaatan limbah kandang ini untuk pembuatan pupuk bokashi dari ekskreta itik, menciptakan lingkungan yang bersih dan pupuk tersebut dimanfaatkan untuk tanaman disekitar lokasi kandang. Peternak diharapkan termotivasi dalam pengembangan ternak itik kampung dengan tahapan kegiatan yang dilaksanakan, karena mudah dan praktis. Hal ini memberikan nilai tambah untuk peningkatan kesejahteraan peternak khususnya peternak itik kampung.



Bentuk kandang Itik seadanya



DOD baru datang tanpa ada pemanas dan mati



Banyak itik yang sakit dan mati

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Bate Puteh dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga peternak yang terdapat di gampoeng tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan disampaikan oleh tim penyuluh.

Survey potensi dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan potensi bahan baku dan sumber daya manusia di Bate Puteh untuk pelaksanaan kegiatan ini. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelompok sasaran di tempat tersebut yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga peternak. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai itik seperti manajemen penetasan, pembuatan pakan komplit, pemeliharaan fase starter dalam brooding, penataan kandang untuk pemeliharaan fase grower, pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan ekskreta itik, dicampur dengan EM4 dan gula lontar, penjualan itik dan

perhitungan ekonominya serta evaluasi kegiatan sesuai tahapan pelaksanaan.

Praktik seperti manajemen penetasan secara bertahap dan dibantu oleh peserta pelatihan. Kegiatan terakhir adalah dilakukan diskusi untuk melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi yang telah diberikan. Tanggapan dan penguasaan materi diukur dengan memantau pertanyaan yang disampaikan peserta kepada penyaji materi, keaktifan peserta saat melakukan seperti manajemen penetasan. Pada kegiatan ini akan dilakukan dua tahap evaluasi. Evaluasi tahap pertama dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta pelatihan. Kuisioner berisi pertanyaan tentang materi pelatihan. Penyebaran kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta dalam menerima materi yang diberikan. Evaluasi tahap kedua dilakukan setelah penyampaian materi dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam memahami materi dan kemampuan peserta dalam mempraktikkan seperti manajemen penetasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Itik Ras dengan DOD bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak di Desa Bate Putih Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa” di Gampoeng Bate Putih merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di gampoeng tersebut dalam manajemen penetasan. Tujuan dari kegiatan ini

adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen penetasan sehingga bibit itik di hasilkan baik dan bagus.

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2023 di Gampoeng Bate Putih dihadiri oleh 20 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, penyampaian materi/penyuluhan, praktik manajemen penetasan, serta diskusi.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi Materi penyuluhan berupa informasi umum mengenai manajemen penetasan seperti pemilihan telur, dan penetasa telur dengan menggunakan mesin. Pada kegiatan ini diberikan penggunaan mesin tetras.



Gambar 2. Praktik Penggunaan dan Penyerahan Mesin Tetas

Proses penggunaan mesin tetas sebagai berikut:

1. Letakkan mesin tetas di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung.
2. Telur yang akan ditetaskan berumur maksimum 7 hari, terbaik maksimum 3 hari. Sebelum ditetaskan telur diletakkan di dalam tray plastik, karena tray plastik tidak menyerap kotoran dan lebih tahan lama. Perhatikan agar suhu udara di sekitar telur tidak terlalu tinggi, terbaik bersuhu 20 – 30°C, dan cukup lembab, dan Perhatikan tempat telur, sisi tumpul telur harus berada di atas, bukan sebaliknya.
3. Test terlebih dahulu mesin dengan mencoba fungsi-fungsi mesin tetas agar bekerja secara normal, cek suhu dengan seksama setiap akan melakukan penetasan baru. Sebelum telur dimasukkan ke dalam mesin tetas, biarkan mesin tetas beroperasi dalam keadaan kosong selama 2 – 3 jam ( kecuali saat pengoperasian pertama kali, harus sehari semalam ) untuk meratakan panas di dalamnya sekaligus cek suhu. Jika suhu turun sesaat memasukkan telur, jangan langsung melakukan koreksi suhu, karena mungkin penurunan diakibatkan penyerapan suhu dari telur yang lebih dingin. Setelah beberapa jam, suhu akan naik lagi.
4. Jangan meletakkan benda berat di atas mesin tetas karena dapat mengganggu sistem pengaturan suhunya.
5. Untuk mencegah masuknya semut atau serangga lain melewati lubang ventilasi pada mesin tetas, gunakan kapur anti semut pada kaki dan kabel mesin tetas.
6. Jika listrik padam, jangan panik! Karena telur dapat bertahan selama  $\pm$  2-3 jam tanpa pemanasan, asalkan mesin tetas telah beroperasi minimal

- 3 – 5 hari. Namun jika pemadaman listrik lebih dari 3 jam, gunakan pemanas darurat berupa lampu minyak atau lilin berdiameter besar, dan arahkan nyalanya di bawah pelat aluminium yang terletak di bawah mesin tetas. Atur nyala api lampu minyak kecil saja, dan perhatikan thermometer agar tidak melebihi suhu 40°C, jika lebih, atur nyalanya atau atur jaraknya dari pelat aluminium. Alternatif lain gunakan lilin berdiameter besar ( jangan lilin kecil ) agar jaraknya ke pelat pemanas tidak cepat berkurang. Atur juga ketinggian lilin jika suhu di dalam mesin tetas terlalu tinggi. Menurut penelitian kami, jika listrik padam ( tidak ada pemanasan ) selama maksimum 3 jam, daya tetas telur dapat dipertahankan pada 95 – 100%. Jika padam 3 – 6 jam, daya tetas menjadi 80 – 95%, sedangkan jika padam 6 – 12 jam, daya tetas menjadi 40 – 70%. Namun jika padam lebih dari 12 jam, sebaiknya penetasan dibatalkan saja, karena kecil kemungkinan mendapat hasil penetasan yang baik, walaupun ada yang menetas, biasanya berkualitas buruk.
7. Jangan lupa untuk menambah air pelembab pada bak paling lambat 2 hari sekali. Pengisian dan penambahan air dapat dilakukan dari luar mesin tetas menggunakan botol berselang pada lubang yang terletak di bagian atas tengah. Akan lebih baik jika menggunakan hygrometer untuk memantau tingkat kelembaban ( minimal 55% ). Jika perlu, untuk telur unggas seperti bebek atau walet gunakan bak pelembab ekstra yang diletakkan di lantai mesin tetas.
  8. Jika telur sudah mulai retak ( biasanya mulai hari ke 19 untuk telur itik ), keluarkan bak air yang ada di lantai mesin tetas ( bak air di box pemanas atas, jangan dikeluarkan ). Beri alas potongan koran pada lantai yang gunanya untuk mengumpulkan kotoran / bulu / sisa kulit telur sehingga pembersihan lantainya akan lebih mudah.  
Catatan:
    - Pindahkan semua telur pada rak telur tingkat teratas ke lantai yang telah dialasi potongan kertas koran, pindahkan juga telur yang terletak pada rak telur di bawahnya, jika masih mencukupi tempatnya. Susun telur-telur dengan posisi vertikal ( jangan ditidurkan ) dan teratur dengan sisi tumpul tetap menghadap ke atas. Jangan kuatir, anak itik yang telah menetas dan jatuh di lantai bawah tidak akan mengalami apapun.
  9. Biarkan anak itik yang baru menetas di dalam mesin tetas beberapa jam hingga badannya mengering, kemudian pindahkan ke tempat yang sudah disiapkan. Seringkali ada anak itik yang sulit untuk keluar dari cangkangnya, sehingga perlu dibantu untuk memecahkan kulit cangkangnya. Hati-hati, pemecahan kulit harus perlahan-lahan, dan sedikit demi sedikit, untuk mencegah perdarahan. Namun demikian, anak itik yang harus dibantu saat menetas, seringkali menjadi jelek kualitasnya, karena itu jika perlu pisahkan dengan anak itik yang menetas normal, dan beri perhatian lebih besar untuk meningkatkan kualitasnya.
  10. Setelah semua anak itik menetas, matikan mesin tetas, keluarkan

semua rak telur, dan bak air, bersihkan menggunakan air bersih. Bersihkan pula kotoran, sisa kulit telur di dalam mesin tetas, semprot tipis-tipis dengan cairan desinfectan. Buka pintu mesin tetas selama 1 -2 hari untuk menguapkan sisa kotoran

dan cairan di dalam mesin tetas. Jika perlu bersihkan pula bagian luar mesin tetas dari debu-debu yang menempel. Dengan pembersihan secara berkala, mesin tetas tentunya akan lebih tahan lama.



Gambar 3. Tim Pengabdian dan Peserta Tahapan terakhir kegiatan ini adalah diskusi dan evaluasi. Berdasarkan pemantauan selama kegiatan berlangsung diketahui ibu-ibu peserta pelatihan menajeman penetasan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Antusiasme dan komitmen peserta yang tinggi untuk membudidayakan itik
2. Ibu-ibu rumah tangga merupakan kelompok yang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan

pelatihan ini. Hal ini merupakan modal penting dalam mengembangkan peternakan.

3. Dukungan pemerintah dalam hal ini adalah dukungan dari Kepala Gampoeng dan Tuha Peut di Gampoeng Bate Puteh dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan ini.



Sebaliknya ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambat ini antara lain sebagai berikut:

1. Kesibukan peserta dan pelatih. Peserta pelatihan sibuk dengan kegiatan rutinya dalam rumah tangga dan kesibukan lainnya sebagai bekerja sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan.

Faktor penghambat tersebut perlu diminimalisir agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat “Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Itik Ras dengan DOD bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa” dilaksanakan di Gampoeng Sungai Pauh. Kegiatan ini melibatkan Nelayan yang terdapat di gampoeng tersebut yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan survey potensi daerah, pengumpulan data, dan penyuluhan produk turunan. Kegiatan berlangsung dengan baik dimana ibu rumah tangga peserta serius mengikuti pelatihan.

Pelatihan penggunaan mesin tetas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan budidaya Itik Ras dengan DOD bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan seperti membudidayakan itik hingga masa panen. Keterlibatan pemerintah melalui dinas-dinas terkait diharapkan lebih banyak berperan dan mampu menjembatani perkembangan perternakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Samudra
2. LPPM Universitas Samudra yang memfasilitasi dan mengkoordinasikan kegiatan ini
3. Keuchik Gampoeng Sungai Pauh
4. Peternak Itik
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

### **DAFTAR PUSTAKA**

AS Ali, Bian Wahyudi, Karnelis Karnelis, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2022. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (5), 2207-2216

Amruddin, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Zainal Abidin, Muhammad Iqbal Abdi Lubis, Putri Permatasari, Ristani Widya Inti, Bambang Gunawan, Mardia Mardia, Nurlina Nurlina, Nurtania Sudarmi, Sri Purwanti, Eksa

- Rusdiyana. 2022. Pembangunan Pertanian. Yayasan Kita Menulis
- Basriwijaya KMZ, L Fitriana, 2021, Role of Leading People Plantation Commodities in Increasing Community Income and Environmental Preservation in River Areas Langsa District. 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society : 90-95
- Basriwijaya KMZ, F Alham, FH Saragih, 2021. Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Media Agro* 17 (1)
- Basriwijaya KMZ, 2018. Relationship Between Motivation And Behavior Of Pitalah Duck Farmer. *Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture*
- Basriwijaya KMZ, Vdy BI, D Mardiningsih, 2016. Karakteristik Agropreneurship Peternak Kemitraan Pola Inti Plasma Di Kawasansentrapeternakan Ayam Ras Pedaging Kabupaten Klaten
- Basriwijaya KMZ, FH Saragih, S Suheri, R Afrian. 2022. Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Ayam Ras Dengan Doc Bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Di Desa Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian kita* 5 (2)
- Citra Vissilmi Qaffah Nasution, Supristiwendi Supristiwendi, Thursina Mahyuddin, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, 2022, Strategi Pengembangan Usaha Atap Daun Nipah (*Nypa Fruticans*) Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022 3(2) : 4839-4844
- Eksa Rusdiyana, Marulam MT Simarmata, Rr Ilma Kusuma Wardani, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Putri Permatasari, Asriyanti Syarif, Muhammad Ivan Rizki, Irfina Widya Istiqomah. *Konflik Agraria: Manajemen Perubahan dan Resolusi*. 2023. Yayasan Kita Menulis
- Himmatul Hasanah, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2023. Pengetahuan Dan Sikap Peternak Sapi Potong Terhadap Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2 (11) 4411-4416
- I Siregar, K Karnelis, KMZ Basriwijaya, 2022. Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Jajanan Pasar Pedagang Kaki Lima Di Taman Kantor Bupati Aceh Tamiang. *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (5), 2217-2228
- Laily Firiana, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Ikhsan Gunawan. 2016. Pengaruh Faktor Fisik Dan Sosial Perencanaan Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pengembangan Wilayah Di Rokan Hulu. *Seminar Nasional*. hal 44

- Lukman Effendy, Muhammad Nasrul, Eliakim Purba, Mardia Mardia, Yoyon Haryanto, Amruddin Amruddin, Reni Suryanti, Oeng Anwarudin, Putri Permatasari, Dyah Gandasari, Mochamad Sugiarto, Eksa Rusdiyana, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2022. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- M Sari, R Mastuti, KMZ Basriwijaya, 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara*. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3 (5), 6055-6064
- Miftahul Jannah, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2023. *The Influence Of Breeder Behavior On Local Duck (Anas Domesticus) Income In Langsa Lama District, Langsa City*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2 (8) 3277-3288
- Kiranti Kiranti, Indria Utami, Karnelis Karnelis, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2022. *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Kota Langsa*. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*. 2 (5) 2229-2238
- MC Alam, Ismawati Ismawati, Hasriani Hasriani, Sitti Arwati, Muhammad Nasrul, Zainal Abidin, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Mochamad Sugiarto, Amruddin Amruddin, Ika Fatmawati. *Manajemen Produksi Agribisnis*. 2023. Yayasan Kita Menulis.
- Muslimah, KMZ Basriwijaya, F Alham. 2021. *Effect of Breeding and Digital Marketing Systems on Profitability of Grouper Fisheries in Langsa City*. 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society : 20-24
- Nirmala BPW, Utami NW, Paramitha AA, et al. *Digitalisasi desa dan potensi wisata di desa kerta, kabupaten ganyar menuju pariwisata 4.0*. *Jurnal karya abdi*. 2020; 4(3):2580-2178
- Nurlina, Muhammad Salman, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Safrizal. 2023. *Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia melalui Penerapan Carrying Capacity di Desa Meurandeh Aceh Kota Langsa*. *Jurnal Pengabdian Nusantara*. 7(3) : 683-690
- Oeng Anwarudin, Laily Fitriana, Wenni Tania Defriyanti, Putri Permatasari, Eksa Rusdiyana, Kiagus Muhammad Zain, Eka Nur Jannah, Mochamad Sugiarto, Nurlina Nurlina, Yoyon Haryanto, 2022, *Sistem Pembangunan Pertanian*, Yayasan Kita Menulis
- Profil Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun Periode 2018-2024*.
- Rini Mastuti, Amruddin Amruddin, Mauli Kasmi, Markus Patiung, Akmal Abdullah, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, *Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan*, 2022, Yayasan Kita Menulis

- Rini Mastuti, Reza Setiawan, Kiagus M Zain Basriwijaya. 2023. Factors Supporting the Success of Artificial Insemination in Beef Cattle in East Langsa District Langsa City. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. 8 (3) : 237-249
- R Rosdiana, Markus Patiung, Sulhan Manaf, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Pawan Darasa Panjaitan, Nurjannah Nurjannah, Rinaldi Syahputra, Mira Hastin, Ovi Hamidah Sari, Arfandi Arfandi, Andriasan Sudarso, Tanggor Sihombing, Titik Inayati, Endang Lifchatullaillah. Ilmu Ekonomi Manajerial: Teori dan Analisis. 2023. Yayasan Kita Menulis
- Rosmaiti, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, FH Saragih, F Alham. 2022. Pemberdayaan Peternak Itik Melalui Pakan Fermentasi Dalam Upaya Menghasilkan Telur Rendah Kolesterol (Teresol) Di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2 (3) 287-291
- Rosmaiti Rosmaiti, F Hafiz Saragih, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2022. Pemberdayaan Kelompok Istri Nelayan Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Lengkap Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba. 2 (2) 152-157
- Ruth Dameria Haloho, Amruddin Amruddin, Muhammad Dassir, Dela Heraini, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Mochamad Sugiarto, Hotmauli Febriana Pardosi, R St Aisyah, Oeng Anwarudin, Aulia Nurul Hikmah, Dyah Gandasari. 2023. Sosiologi Peternakan. Yayasan Kita Menulis
- Sinta Dewi, Kiagus M Zain Basriwijaya. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus: Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). Jurnal Cakrawala Ilmiah. 2 (9) 3489-3496
- Sisca Rahmadani, Cut Gustiana, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. 2023. Peran Wanita Pengrajin Anyaman Bambu Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Jurnal Media Agro 17 (1) 239-253
- Yani Rizal, Basriwijaya KMZ, Siti Balqies. 2022. Pkmbp Ecocr (*Ecotourism Center Of Cinta Raja*) Untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Melalui Digitalisasi Desa Di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Menuju Pariwisata 4.0. E-Amal Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(3) 1521-1526